

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di era digital ini, proses pelatihan dalam organisasi menuntut penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, efektif, dan mudah dipahami oleh karyawan. Media pembelajaran berbasis video dan *power point* menjadi pilihan utama karena mampu menjelaskan materi secara visual dan menarik. Penggunaan video pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan efektivitas proses penyampaian materi karena visualisasi yang disajikan mampu memperjelas informasi dan memperkuat pemahaman karyawan (Ulumi et al., 2023). Oleh sebab itu, media pembelajaran seperti video dan *power point* menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung kegiatan pengembangan kompetensi karyawan.

Dalam struktur organisasi, divisi *Learning Career Development* memiliki peran penting dalam merancang, mengembangkan, serta menyediakan materi pelatihan yang dibutuhkan karyawan. Divisi ini menjadi pengelola utama kegiatan *learning* perusahaan, termasuk proses produksi konten pelatihan dalam bentuk video. Sebagai penyedia materi pembelajaran internal, divisi tersebut harus memastikan bahwa konten yang dihasilkan tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan mudah dipahami. Tuntutan ini membuat proses produksi konten menjadi aktivitas yang

strategis dalam mendukung pengembangan kompetensi karyawan.

Namun, proses produksi konten pelatihan tidak selalu berjalan mudah karena melibatkan beberapa tahapan seperti perencanaan konsep, pengumpulan bahan, penyusunan tampilan visual, hingga tahap penyuntingan. Keberhasilan pembuatan media pembelajara berbasis multimedia dipengaruhi oleh ketepatan setiap tahapan produksi yang dilakukan (Sunardi et al., 2021). Jika salah satu tahap tidak berjalan optimal, kualitas konten dapat menurun dan berdampak pada efektivitas pelatihan itu sendiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan pembahasan mengenai bagaimana proses produksi konten pelatihan dilaksanakan dalam Divisi *Learning Career Development*. Melalui pemahaman tersebut, diharapkan dapat diketahui bagaimana konten pelatihan dirancang dan dikembangkan sehingga mampu mendukung proses pengembangan kompetensi karyawan secara maksimal.

I.2 Bidang Kerja Praktik

Bidang kerja praktik yang diambil penulis adalah proses produksi konten pelatihan, khususnya dalam produksi media pelatihan internal. Penulis akan berperan dalam proses produksi video mulai dari pembuatan naskah (*script*), pengambilan gambar (*shooting*), hingga penyuntingan

(*editing*) untuk mendukung program pelatihan dan pengembangan SDM di lingkungan PT. Bumi Menara Internusa.

I.3 Tujuan Kerja Praktik

1. Mengetahui alur proses produksi konten pelatihan SDM yang dilakukan di Divisi *Learning Career Development* PT Bumi Menara Internusa
2. Mempelajari tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi dalam pembuatan materi pelatihan berbentuk video.
3. Mengamati penerapan prosedur dokumentasi dan pengolahan materi pelatihan di lingkungan perusahaan.
4. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam penyusunan materi visual dan editing konten pelatihan.

I.4 Manfaat Kerja Praktik

I.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari Kerja Praktik ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan mengenai proses produksi konten pelatihan dalam bidang multimedia pembelajaran di industri. Kerja Praktik ini juga dapat menjadi referensi akademik terkait penerapan tahapan produksi mulai dari pra-produksi, produksi hingga pasca-produksi yang digunakan dalam pengembangan materi pelatihan perusahaan.

I.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari Kerja Praktik ini adalah membantu perusahaan dalam

penyusunan dan pengembangan konten pelatihan sehingga dapat disajikan secara lebih informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh karyawan. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam pembuatan materi visual, dokumentasi, serta editing video sesuai standar perusahaan. Kerja Praktik ini juga memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa untuk bekerja di lingkungan profesional dan berkolaborasi dengan Divisi *Learning Career Development*.

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Proses Produksi Konten Pelatihan

Proses produksi konten pelatihan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan materi pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan siap digunakan dalam mendukung pengembangan kompetensi karyawan. Dalam konteks media pembelajaran digital, proses produksi tidak hanya berfokus pada pembuatan materi, tetapi juga memastikan bahwa informasi disusun dengan jelas, relevan, dan sesuai kebutuhan peserta pelatihan. Pembuatan media pembelajaran digital umumnya melalui tiga tahap utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, yang masing-masing mencakup perencanaan konsep, perekaman atau pembuatan visual, serta penyuntingan akhir untuk menghasilkan media yang siap digunakan (Wandira et al., 2022). Langkah yang paling penting agar konten yang dihasilkan informatif dan mudah dipahami adalah perencanaan dan desain visual. Tahap pra-produksi menjadi fondasi terpenting karena mencakup analisis kebutuhan, perancangan konsep, penyusunan naskah, hingga pembuatan storyboard sebagai pedoman visual.

Tahap produksi kemudian dilakukan untuk menghasilkan konten utama melalui proses perekaman, pengambilan gambar, atau pembuatan elemen grafis sesuai rancangan sebelumnya. Selanjutnya, tahap pasca-produksi berfungsi mengolah seluruh hasil produksi menjadi media pembelajaran yang utuh melalui proses editing, penataan visual, penyelarasan audio, serta penambahan elemen pendukung lainnya. Keberhasilan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan penerapan ketiga tahap tersebut, terutama pada aspek perencanaan visual, karena visual merupakan bagian yang langsung diproses oleh pengguna ketika menerima informasi. Dengan mengikuti tahapan produksi secara lengkap, konten pelatihan yang dihasilkan tidak hanya informatif dan mudah dipahami, tetapi juga mampu mendukung tujuan pembelajaran dan kebutuhan pengembangan kompetensi dalam lingkungan perusahaan.

I.5.2 Learning Career Development

Learning Career Development merupakan fungsi organisasi yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karier karyawan melalui penyediaan program pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Divisi ini bertanggung jawab untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi berbagai kegiatan pelatihan yang bertujuan meningkatkan kemampuan teknis maupun nonteknis karyawan. Menurut Maulya (2019), program pelatihan dan pengembangan yang terencana merupakan aspek penting dalam pengembangan karier karena membantu karyawan menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan serta meningkatkan peluang promosi. Pengembangan karier karyawan dipengaruhi oleh peran organisasi dalam menyediakan kesempatan belajar dan peningkatan kompetensi melalui program learning yang sistematis. Dengan demikian, Divisi *Learning Career Development* memiliki peran strategis dalam mempersiapkan karyawan untuk menghadapi kebutuhan kompetensi perusahaan serta menciptakan jalur karier yang jelas bagi setiap individu.

I.5.3 Multimedia Pembelajaran

Multimedia pembelajaran merupakan media yang menggabungkan elemen teks, gambar, suara, animasi, dan visual lainnya untuk mendukung penyampaian informasi secara lebih efektif. Penggunaan multimedia dalam proses pelatihan memungkinkan materi disajikan secara lebih menarik dan interaktif sehingga membantu peserta memahami informasi dengan lebih mudah. Integrasi elemen visual dan audio membuat penyampaian materi menjadi lebih jelas karena peserta menerima

informasi melalui lebih dari satu saluran indra. Penelitian menunjukkan bahwa multimedia interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan membantu memperjelas materi melalui kombinasi teks, visual, dan audio yang tersusun secara terstruktur (Widianita & Sujana, 2024).